ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Diva Khalia Ningrum¹, Rustam Hanafi²

divakhalian@gmail.com¹, rustam@unissula.ac.id²

Universitas Sultan Agung Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan sustainability report perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan sustainability reporting berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi praktik keberlanjutan dan transparansi dalam strategi korporat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Sustainability Reporting, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the effect of environmental performance and sustainability reporting disclosure on the firm value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research adopts a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The findings reveal that environmental performance does not have a significant impact on firm value, whereas sustainability reporting disclosure significantly and positively influences firm value. Simultaneously, both independent variables significantly affect firm value. These findings emphasize the importance of integrating sustainability practices and transparency into corporate strategies to enhance firm value.

Keywords: Environmental Performance, Sustainability Reporting, Firm Value, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia bisnis, tidak hanya di tingkat global tetapi juga di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis semakin meningkat, baik di kalangan pemerintah, masyarakat, maupun pelaku industri. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), hanya sekitar 30% perusahaan di Indonesia yang telah melaporkan keberlanjutan mereka sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI). Hal ini mencerminkan masih rendahnya tingkat adopsi pelaporan keberlanjutan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Padahal, meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan dan sosial telah mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab atas dampak yang mereka timbulkan. Perusahaan yang gagal menyesuaikan diri dengan tren keberlanjutan berpotensi menghadapi berbagai risiko serius, termasuk penurunan reputasi dan kerugian finansial (United Nations Global Compact, 2020). Salah satu aspek utama dalam keberlanjutan adalah kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan mencakup berbagai indikator seperti

pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan energi dan air, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Penelitian oleh Qiu et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang proaktif dalam mengelola isu lingkungan tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan lingkungan, tetapi juga mampu memperoleh keunggulan kompetitif berupa efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas. Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam kinerja lingkungan bukan semata-mata merupakan beban, melainkan juga dapat menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.

Di sisi lain, pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait upaya dan pencapaian mereka dalam bidang keberlanjutan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan masyarakat. De Villiers et al. (2020) menegaskan bahwa transparansi dalam pelaporan keberlanjutan dapat memperkuat citra positif perusahaan di mata publik dan menarik minat investor. Perusahaan yang mampu mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan secara jelas dan terbuka cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, dan nilai perusahaan telah menjadi topik penelitian yang semakin mendapat perhatian dalam literatur akademik maupun praktik bisnis. Eccles et al. (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dan praktik pelaporan yang transparan lebih cenderung menjadi pilihan utama para investor, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan bukan sekadar faktor tambahan, melainkan menjadi elemen kunci dalam pengambilan keputusan investasi modern. Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan hasil yang sejalan. Raza et al. (2022) dalam studinya mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Ketidakesesuaian ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan tersebut yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan industri, ukuran perusahaan, serta perbedaan geografis dan budaya.

Dalam konteks industri barang konsumsi, Patel dan Sodian (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengelola dampak lingkungan dan memiliki pengungkapan keberlanjutan yang jelas cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan proaktif terhadap isu lingkungan dan pelaporan yang transparan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan finansial. Sebaliknya, penelitian oleh Fatmawati dan Sari (2021) di Indonesia menemukan bahwa meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa di Indonesia, aspek pelaporan dan transparansi lebih memengaruhi persepsi pasar dibandingkan dengan tindakan lingkungan itu sendiri, setidaknya dalam jangka pendek. Kondisi di Indonesia yang memiliki dinamika pasar dan kondisi sosial-ekonomi yang beragam menghadirkan tantangan tersendiri dalam penerapan dan pelaporan keberlanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah belum adanya standar pelaporan yang konsisten dan terukur. Meskipun semakin banyak perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan, kualitas dan kedalaman informasi yang disampaikan masih sangat bervariasi. Hal ini berpotensi menimbulkan kebingungan di kalangan pemangku kepentingan mengenai sejauh mana komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan benar-benar dijalankan. Oleh karena

itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan standar pelaporan yang lebih baik, yang tidak hanya memberikan pedoman yang jelas bagi perusahaan, tetapi juga memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keberlanjutan secara objektif dan transparan.

Selain standar pelaporan, peran teknologi menjadi aspek penting dalam mendukung pengelolaan kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, termasuk penggunaan big data, analitik canggih, dan sistem informasi manajemen lingkungan, memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pelaporan (Qiu et al., 2021). Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi ini tidak hanya dapat mengidentifikasi area perbaikan secara lebih cepat, tetapi juga mampu memperkuat posisi mereka di pasar yang semakin kompetitif dan berorientasi pada keberlanjutan. Di sisi lain, pergeseran perilaku konsumen juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan. Konsumen saat ini semakin cerdas, sadar, dan peduli terhadap isu-isu lingkungan. Mereka cenderung memilih produk dan layanan dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Perubahan ini menciptakan tekanan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan mereka, tetapi juga untuk secara aktif mengkomunikasikan upaya-upaya tersebut kepada publik. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana perubahan perilaku konsumen berinteraksi dengan kinerja lingkungan dan pelaporan keberlanjutan, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) untuk menilai sejauh mana perusahaan melaporkan aspek-aspek keberlanjutan mereka secara terstruktur dan komprehensif. Indeks ini memberikan kerangka kerja yang lebih terukur dalam menilai kualitas pengungkapan yang mungkin belum sepenuhnya diterapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain menguji pengaruh langsung kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga menganalisis interaksi antara kedua variabel tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sinergi yang mungkin muncul di antara keduanya. Dalam penelitian ini, keberlanjutan perusahaan dipandang melalui dua dimensi utama, yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan berupaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui berbagai kebijakan dan tindakan seperti pengelolaan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Sementara itu, pengungkapan keberlanjutan adalah cara perusahaan mengkomunikasikan kinerja mereka kepada pemangku kepentingan, baik melalui laporan tahunan maupun laporan khusus yang terpisah. Laporan keberlanjutan yang baik seharusnya mencakup aspek Environmental, Social, and Governance (ESG), yang mencerminkan komitmen menyeluruh terhadap keberlanjutan.

Namun, di Indonesia, kualitas dan konsistensi pengungkapan keberlanjutan masih menjadi tantangan yang signifikan. Banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memahami pentingnya transparansi dan pengungkapan yang baik dalam membangun kepercayaan investor dan masyarakat. Ketidakpastian mengenai sejauh mana kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan benar-benar memengaruhi nilai perusahaan menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan sekaligus dampak lingkungan yang signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? Kedua, bagaimana pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI? Ketiga, apakah terdapat interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur di BEI?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Kedua, untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Ketiga, untuk menguji adanya efek interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dikembangkan oleh Freeman dan McVea (2020) serta diperkuat oleh Hutton (2021) menegaskan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh operasionalnya, termasuk karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. Teori ini menempatkan perusahaan sebagai entitas sosial yang memiliki peran penting dalam menciptakan nilai bagi semua pihak. Dalam konteks keberlanjutan, teori ini sangat relevan karena perusahaan didorong untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan bisnisnya. Perusahaan perlu menganalisis kebutuhan dan ekspektasi para stakeholder agar mampu membangun relasi jangka panjang yang berbasis kepercayaan dan tanggung jawab sosial. Tantangan yang muncul mencakup konflik kepentingan antar stakeholder, dinamika perubahan lingkungan bisnis, serta keterbatasan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, strategi komunikasi dan kolaborasi yang efektif menjadi kunci untuk meminimalisir potensi konflik dan memperkuat legitimasi sosial perusahaan.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi, sebagaimana dijelaskan oleh Deegan (2019), memandang bahwa perusahaan harus memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial agar dapat terus menjalankan aktivitas bisnisnya. Legitimasi ini diperoleh ketika tindakan dan tujuan perusahaan sejalan dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Perusahaan yang kehilangan legitimasi berisiko menghadapi tekanan publik, penurunan loyalitas konsumen, bahkan aksi boikot. Corporate Social Responsibility (CSR) dan pelaporan keberlanjutan menjadi sarana utama bagi perusahaan untuk membangun dan memperkuat legitimasi. Dalam era keterbukaan informasi, pelaporan yang transparan dan akuntabel tentang kinerja sosial dan lingkungan perusahaan semakin penting agar perusahaan tidak hanya dipandang sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai pelaku sosial yang beretika.

Kinerja Lingkungan Perusahaan

Kinerja lingkungan merujuk pada upaya perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, efisiensi penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan konservasi air. Kinerja ini tidak hanya mencerminkan

komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga mempengaruhi efisiensi operasional dan daya saing. Qiu et al. (2021) menegaskan bahwa perusahaan yang secara proaktif mengelola kinerja lingkungan mampu mengurangi pemborosan, menurunkan biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi. Hal ini dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan mendukung profitabilitas jangka panjang. Selain itu, perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan cenderung lebih adaptif terhadap perubahan regulasi dan ekspektasi masyarakat, sehingga mengurangi risiko bisnis.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah bentuk komunikasi strategis yang dilakukan perusahaan untuk menyampaikan kinerja sosial, lingkungan, dan tata kelola (ESG) kepada publik. Menurut De Villiers et al. (2020), pengungkapan yang baik tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat citra perusahaan, meningkatkan daya saing, dan menarik minat investor. Pelaporan ini umumnya mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) yang memberikan kerangka kerja sistematis untuk menyajikan informasi ESG. Dengan laporan yang kredibel, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen terhadap keberlanjutan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta mengurangi asimetri informasi yang seringkali menjadi hambatan dalam investasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan, yang umumnya diukur melalui harga saham, Return on Assets (ROA), atau nilai kapitalisasi pasar. Eccles et al. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan keberlanjutan yang efektif berdampak positif pada nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko reputasi. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya dinilai lebih tahan terhadap krisis, lebih adaptif terhadap perubahan pasar, dan memiliki peluang jangka panjang yang lebih baik. Dengan demikian, kinerja lingkungan dan pelaporan keberlanjutan menjadi faktor strategis yang tidak hanya berkontribusi pada tanggung jawab sosial tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi.

Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan menjadi salah satu aspek strategis yang semakin mendapatkan perhatian dalam manajemen korporasi modern. Eccles et al. (2019) serta Patel dan Sodian (2023) menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung menunjukkan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh pergeseran preferensi investor yang semakin memprioritaskan faktor-faktor Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam keputusan investasi mereka. Kinerja lingkungan yang positif mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, sehingga meminimalisir potensi risiko lingkungan yang dapat berdampak pada operasional maupun reputasi perusahaan. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat global terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, deforestasi, dan polusi, perusahaan yang proaktif dalam menjaga lingkungan berpotensi memperoleh keunggulan kompetitif dan daya tarik yang lebih besar di mata pemangku kepentingan. Investor cenderung mengapresiasi perusahaan yang menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan

Selain kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan juga memiliki

peranan penting dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Wang et al. (2021) serta publikasi dari *Harvard Business Review* (2020) menyoroti bahwa keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan. Pengungkapan yang jujur, transparan, dan berbasis standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* memungkinkan investor dan publik untuk menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungannya. *Dow Jones Sustainability Index (2022)* memperlihatkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan dengan kualitas tinggi cenderung memiliki kinerja saham yang lebih stabil serta memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, pelanggan, dan mitra bisnis. Selain itu, pengungkapan keberlanjutan yang baik mampu meminimalisir risiko informasi asimetris, meningkatkan akuntabilitas, dan memperkuat legitimasi sosial perusahaan. Transparansi ini menjadi fondasi yang penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan stakeholder yang mendukung keberlanjutan bisnis.

2. Kinerja Lingkungan, Pengungkapan, dan Nilai Perusahaan

Interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan menciptakan sinergi yang dapat memperkuat reputasi dan nilai perusahaan. Raza et al. (2022) menegaskan bahwa meskipun hubungan ini bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh karakteristik industri, geografi, dan faktor eksternal lainnya, kombinasi kinerja lingkungan yang unggul dengan pengungkapan yang transparan mampu menghasilkan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Ketika kedua elemen ini berjalan selaras, perusahaan tidak hanya mendapatkan pengakuan sosial dan pasar, tetapi juga mampu memperkokoh posisinya di tengah persaingan yang ketat.

Interaksi tersebut juga mendorong terciptanya keunggulan strategis yang berkesinambungan. Perusahaan yang secara simultan memperbaiki kinerja lingkungan dan mengkomunikasikan pencapaiannya secara terbuka melalui laporan keberlanjutan cenderung lebih tangguh menghadapi tekanan regulasi, perubahan preferensi konsumen, serta dinamika pasar yang menuntut akuntabilitas yang lebih tinggi. Keterpaduan antara tindakan dan komunikasi inilah yang pada akhirnya memperkuat nilai intrinsik dan ekspektasi pasar terhadap perusahaan.

3. Efek Interaksi Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan

Zhang & Lee (2022) melalui penelitiannya menemukan bahwa efek interaksi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan masing-masing faktor yang berdiri sendiri. Interaksi ini menciptakan lingkaran positif di mana kinerja yang baik diperkuat oleh komunikasi yang efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar, memperkuat citra merek, dan memperluas basis investor. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi dalam bentuk peningkatan nilai saham, tetapi juga mendapatkan legitimasi sosial yang lebih kuat. Dalam era di mana konsumen, regulator, dan investor semakin menuntut transparansi dan tanggung jawab sosial, perusahaan yang mampu menunjukkan keselarasan antara tindakan dan pelaporan keberlanjutan akan lebih mampu menarik investasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Peran Teknologi dalam Pengelolaan Kinerja Lingkungan

Kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan secara lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Perusahaan saat ini memanfaatkan big data, analitik canggih, *Internet of Things (IoT)*, serta *Environmental Management Information Systems (EMIS)* untuk memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki aspek-aspek lingkungan dalam operasional mereka

secara real-time. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi sumber inefisiensi, mengoptimalkan penggunaan energi dan sumber daya, serta mengurangi emisi dan limbah secara lebih terukur. Selain itu, dengan bantuan teknologi digital, perusahaan dapat mengautomasi pelaporan keberlanjutan dan memastikan bahwa data yang disampaikan kepada stakeholder bersifat akurat, relevan, dan tepat waktu. Inovasi dalam bidang green technology juga mendukung pencapaian target keberlanjutan seperti net zero emission, circular economy, serta pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Adopsi teknologi tidak hanya memperbaiki kinerja lingkungan, tetapi juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan efisiensi biaya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Perilaku Konsumen dan Keberlanjutan

Perilaku konsumen yang semakin berorientasi pada keberlanjutan (conscious consumerism) menjadi pendorong signifikan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan memperkuat praktik pengungkapan keberlanjutan. Konsumen masa kini tidak hanya memprioritaskan kualitas dan harga produk, tetapi juga memperhatikan bagaimana produk tersebut diproduksi, dampaknya terhadap lingkungan, serta komitmen sosial perusahaan yang memproduksinya. Perusahaan yang mampu membaca dan merespons tren ini dengan mengadopsi prinsip-prinsip green marketing, eco-friendly product development, dan transparansi pelaporan, akan mendapatkan keuntungan kompetitif yang signifikan. Loyalitas pelanggan dan word-of-mouth yang positif akan meningkat seiring dengan kepercayaan konsumen terhadap merek yang beretika dan bertanggung jawab. Konsumen yang peduli lingkungan juga cenderung lebih toleran terhadap harga premium untuk produk yang dianggap lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perilaku konsumen ini bukan hanya sebuah kewajiban etis, tetapi juga peluang strategis untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Kerangka Teoritis Penelitian

Penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan nilai perusahaan, untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel secara terpisah maupun efek interaksi di antara ketiganya. Kerangka teoritis ini dibangun atas dasar pendekatan stakeholder theory dan legitimacy theory, yang menempatkan keberlanjutan sebagai komponen strategis dalam penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek penelitian mengingat sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional sekaligus dampak lingkungan yang cukup besar. Melalui analisis empiris, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana integrasi antara kinerja lingkungan dan pengungkapan keberlanjutan dapat mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Selain itu, kerangka ini mempertimbangkan peran moderasi dari faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, tekanan pasar, dan perilaku konsumen yang semakin menuntut transparansi dan tanggung jawab sosial. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang komprehensif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Pada umumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui

variabel perantara seperti profitabilitas atau pengungkapan CSR.

Oktavia dan Trisnawati (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan diperkuat oleh pengungkapan CSR. Sejalan dengan itu, Andarwati (2020) menegaskan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan melalui kinerja lingkungan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Pratiwi dan Fachrurrozie (2019) serta Hanifah dan Kartika (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report berdasarkan standar GRI secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika profitabilitas tinggi.

Beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibowo (2020), serta Putra dan Darmawan (2022), menyatakan bahwa semakin tinggi skor GRI yang diungkapkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Lestari dan Herlina (2022) menambahkan bahwa kinerja lingkungan (diukur melalui PROPER), CSR, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Utami (2023) meninjau dari perspektif teori legitimasi dan menemukan bahwa laporan keberlanjutan memperkuat posisi sosial perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian lainnya seperti oleh Saputra dan Purbawangsa (2018), Yanto dan Mulyani (2020), serta Fauziah dan Mahmud (2021), juga menguatkan bahwa kinerja lingkungan dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Herawati dan Putra (2022) menyimpulkan bahwa ESG disclosure di kawasan ASEAN berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dewi dan Wahyudi (2019) menyatakan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menjadi signifikan jika dimediasi oleh CSR. Hasil serupa diperoleh Tarmizi dan Azizah (2023) pada sektor industri dasar dan kimia dengan skor PROPER tinggi. Pramono (2019), Widyatama (2020), Sutrisno (tahun tidak disebutkan), Widyastuti (2020), dan Sari (2020) secara konsisten menemukan bahwa kinerja lingkungan dan sustainability reporting tidak hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi juga terhadap kinerja keuangan dan biaya ekuitas.

Secara umum, hasil-hasil penelitian tersebut mendukung asumsi bahwa pengungkapan sustainability reporting yang baik dan kinerja lingkungan yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini dipilih karena mampu menyajikan data secara objektif dan mendalam melalui analisis statistik. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat melakukan evaluasi yang terstruktur dan berbasis data sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan rasional.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melaksanakan pelaporan keberlanjutan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan yang telah mempublikasikan

sustainability report selama periode 2020-2024, dan (2) perusahaan yang memiliki data kinerja lingkungan yang tersedia dalam laporan tahunan. Dengan menggunakan sampel yang cukup besar dan relevan, diharapkan hasil penelitian ini mampu merepresentasikan kondisi nyata perusahaan di Indonesia dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kinerja lingkungan serta pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel utama yang saling berhubungan. Variabel pertama adalah Kinerja Lingkungan (X1), yang diukur menggunakan indikator seperti emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah, yang diperoleh dari laporan tahunan serta dokumen keberlanjutan perusahaan. Variabel kedua adalah Pengungkapan Sustainability Reporting (X2), yang diukur melalui indeks pengungkapan berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI), dengan menilai sejauh mana perusahaan memuat informasi mengenai dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola perusahaan. Variabel ketiga adalah Nilai Perusahaan (Y), yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) untuk mengetahui seberapa besar nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai buku ekuitasnya. Ketiga variabel ini dirancang untuk saling melengkapi dalam menguji pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap persepsi investor di pasar modal.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber terpercaya. Sumber data meliputi laporan tahunan perusahaan, sustainability report yang dipublikasikan di website resmi perusahaan, serta laporan industri dan data sekunder lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperoleh akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, penulis akan menganalisis data menggunakan beberapa teknik statistik. Langkah pertama adalah melakukan uji deskriptif untuk menggambarkan karakteristik kinerja lingkungan, pengungkapan sustainability reporting, dan nilai perusahaan. Selanjutnya, uji regresi berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial antara kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan. Untuk mendeteksi adanya efek interaksi di antara variabel-variabel independen tersebut, penulis akan melakukan uji interaksi yang menggunakan pendekatan moderasi. Selain itu, uji asumsi klasik juga akan dilaksanakan, meliputi uji normalitas untuk memastikan data residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memverifikasi varians residual yang konstan dalam model regresi.

Etika Penelitian

Penulis berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam melaksanakan penelitian ini. Setiap data yang diperoleh akan diperlakukan dengan hati-hati, menghormati privasi, serta menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan semata-mata digunakan untuk kepentingan akademis sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dilakukan secara jujur dan transparan tanpa manipulasi, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan

dipertanggungjawabkan. Penulis juga berkomitmen untuk menyampaikan temuan penelitian secara terbuka, menghindari penyajian informasi yang menyesatkan, serta memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik bisnis yang berkelanjutan.

Rencana Analisis

Setelah data terkumpul, penulis akan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk mengolah dan menganalisis data tersebut. Proses analisis akan diawali dengan tahap pengolahan data, yaitu memasukkan data ke dalam perangkat lunak dengan teliti agar semua data terekam dengan akurat. Tahap selanjutnya adalah pembersihan data untuk memeriksa dan memperbaiki data yang hilang, tidak lengkap, atau tidak konsisten agar hasil analisis tidak bias. Kemudian, penulis akan melakukan berbagai pengujian statistik yang mencakup analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, uji regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, dan analisis interaksi guna melihat pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, penulis akan menginterpretasikan hasil analisis secara mendalam dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan serta temuan dari penelitian sebelumnya. Dengan tahapan analisis yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan memperkaya pemahaman terkait pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Setelah data terkumpul, penulis akan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk mengolah dan menganalisis data tersebut. Proses analisis akan diawali dengan tahap pengolahan data, yaitu memasukkan data ke dalam perangkat lunak dengan teliti agar semua data terekam dengan akurat. Tahap selanjutnya adalah pembersihan data untuk memeriksa dan memperbaiki data yang hilang, tidak lengkap, atau tidak konsisten agar hasil analisis tidak bias. Kemudian, penulis akan melakukan berbagai pengujian statistik yang mencakup analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, uji regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, dan analisis interaksi guna melihat pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, penulis akan menginterpretasikan hasil analisis secara mendalam dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan serta temuan dari penelitian sebelumnya. Dengan tahapan analisis yang sistematis dan komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan memperkaya pemahaman terkait pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual reports*), laporan keberlanjutan (*sustainability reports*), serta laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang terkumpul, termasuk distribusi data, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Sementara itu, analisis inferensial

dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1) dan pengungkapan *sustainability reporting* (X2) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), serta untuk menguji hipotesis penelitian.

Penjelasan rinci mengenai hasil pengolahan data dan pembahasannya disampaikan dalam subbab-subbab berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, menyederhanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk yang sistematis dan informatif. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan *sustainability reporting*, dan nilai perusahaan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Melalui analisis deskriptif ini, peneliti dapat memahami bagaimana distribusi data serta sejauh mana variasi nilai-nilai yang terdapat dalam masing-masing variabel, sebelum dilanjutkan ke tahap analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SkorKinerjaLingkungan_X1	100	23.90	95.69	59.7683	14.05646
SkorGRIDisclosure_X2	100	60.18	94.55	78.4185	10.22525
PBV_Y	100	1.06	4.94	2.9325	1.25386
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, berikut adalah penjelasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Kinerja Lingkungan (X1)

Variabel kinerja lingkungan diukur dari skor komposit berdasarkan indikator emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari skor kinerja lingkungan adalah sebesar 23,90, sementara nilai maksimumnya mencapai 95,69. Rata-rata skor adalah 59,77 dengan standar deviasi sebesar 14,06. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki kinerja lingkungan yang sedang hingga tinggi, namun dengan variasi yang cukup besar antarperusahaan.

2. Pengungkapan *Sustainability Reporting* (X2)

Variabel ini diukur berdasarkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Nilai minimum dari skor pengungkapan *sustainability reporting* adalah 60,18, sedangkan nilai maksimum mencapai 94,55. Rata-rata skor sebesar 78,42 dengan standar deviasi 10,23, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah cukup aktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, meskipun terdapat perbedaan yang nyata antara perusahaan satu dengan lainnya.

3. Nilai Perusahaan (Y)

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Nilai PBV minimum dalam data adalah 1,06, sedangkan nilai maksimum mencapai 4,94. Rata-rata PBV adalah 2,93 dengan standar deviasi sebesar 1,25. Ini menunjukkan bahwa pasar secara umum memberikan penilaian yang positif terhadap perusahaan-perusahaan dalam sampel,

meskipun terdapat perbedaan penilaian yang cukup besar di antara perusahaan tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan statistik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari bias dalam penarikan kesimpulan dan memastikan bahwa hasil analisis inferensial dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi ini penting agar uji statistik seperti t-test dan F-test valid.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23457776
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.100
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah sebesar 0,145. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa **data residual dalam model regresi terdistribusi normal**. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada tahapan analisis regresi linier berganda. Asumsi ini penting karena normalitas residual merupakan salah satu syarat utama dalam validitas pengujian model regresi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil dan tidak dapat diinterpretasikan secara tepat.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.635	1.085		1.507	.135		
	SkorKinerjaLingkungan_X1	.005	.009	.059	1.586	.559	.998	1.002
	SkorGRIDisclosure_X2	.021	.012	.167	2.672	.008	.998	1.002

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen, yaitu Skor Kinerja Lingkungan (X1) dan Skor GRI *Disclosure* (X2), adalah sebesar 0,998, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing adalah 1,002. Karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi ini**. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik bebas multikolinearitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model. Autokorelasi yang signifikan biasanya menjadi masalah dalam data *time series*, namun juga tetap perlu diuji dalam data *cross-section* untuk menghindari pelanggaran asumsi klasik.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.455	.411	1.24724	1.868
a. Predictors: (Constant), SkorGRIDisclosure_X2, SkorKinerjaLingkungan_X1					
b. Dependent Variable: PBV_Y					

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi diperoleh melalui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,868. Nilai ini berada dalam rentang 1,55 hingga 2,46, yang menurut kriteria umum menunjukkan bahwa **tidak terjadi autokorelasi, baik dalam bentuk positif maupun negatif, di dalam residual model regresi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil analisis dapat dianggap reliabel untuk interpretasi dan penarikan kesimpulan lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual sama pada setiap nilai variabel independen. Ketidaksamaan varians (heteroskedastisitas) dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam estimasi parameter regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.403	.467		3.006	.003
	SkorKinerjaLingkungan_X1	.002	.004	.054	.531	.597
	SkorGRIDisclosure_X2	-.005	.005	-.102	-1.007	.316
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode regresi antara variabel independen dan nilai absolut residual (ABS_RES). Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk Skor Kinerja Lingkungan (X1) adalah 0.597 dan Skor GRI *Disclosure* (X2) adalah 0.316. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model **tidak mengandung gejala heteroskedastisitas**, dan varians dari residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi

yang digunakan memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah model regresi dinyatakan memenuhi asumsi-asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen, yaitu Kinerja Lingkungan (X1) dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* (X2) terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun parsial. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan nilai perusahaan (yang diukur dengan *Price to Book Value / PBV*), baik secara bersama-sama maupun secara terpisah.

Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta membantu dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.635	1.085		1.507	.135
	SkorKinerjaLingkungan_X1	.005	.009	.059	1.586	.559
	SkorGRIDisclosure_X2	.021	.012	.167	2.672	.008

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,635 + 0,005 X_1 + 0,021 X_2$$

Dengan:

Y = Nilai Perusahaan (Price to Book Value / PBV)

X₁ = Skor Kinerja Lingkungan

X₂ = Skor Pengungkapan Sustainability Reporting (GRI Disclosure)

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (Intercept) = 1,635

Artinya, jika nilai Kinerja Lingkungan dan Sustainability Reporting bernilai nol, maka **nilai perusahaan diprediksi sebesar 1,635**. Nilai ini mencerminkan baseline atau titik awal PBV saat kedua variabel independen tidak memberikan kontribusi.

2. Koefisien X₁ (Skor Kinerja Lingkungan) = 0,005

Koefisien ini **bernilai positif**, namun tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,559 > 0,05). Artinya, secara parsial, **kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**. Namun secara arah, peningkatan skor kinerja lingkungan **cenderung meningkatkan PBV** meskipun pengaruhnya sangat kecil.

3. Koefisien X₂ (Skor GRI Disclosure) = 0,021

Koefisien ini bernilai **positif dan signifikan** (Sig. = 0,008 < 0,05). Ini menunjukkan bahwa **semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability reporting yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan**. Artinya, investor memberikan respons positif terhadap transparansi keberlanjutan perusahaan.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis ini bertujuan untuk

menguji kebenaran dugaan atau asumsi yang diajukan dalam rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Kinerja Lingkungan (X_1) dan Pengungkapan Sustainability Reporting (X_2), berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y). Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (PBV) dalam model regresi linier berganda yang telah dibentuk sebelumnya.

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.635	1.085		1.507	.135
	SkorKinerjaLingkungan_X1	.005	.009	.059	1.586	.559
	SkorGRIDisclosure_X2	.021	.012	.167	2.672	.008

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berikut interpretasi hasil Uji t (Parsial) dari Tabel 7 untuk masing-masing variabel:

1. Kinerja Lingkungan (X_1)

Nilai t sebesar 1,586 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,559 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Artinya, perbedaan skor kinerja lingkungan antar perusahaan dalam sampel belum cukup memberikan pengaruh langsung terhadap PBV. Investor mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek kinerja lingkungan dalam menilai nilai perusahaan.

2. Pengungkapan Sustainability Reporting (X_2)

Nilai t sebesar 2,672 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,008 ($< 0,05$). Ini berarti bahwa pengungkapan sustainability reporting berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi skor pengungkapan berdasarkan standar GRI, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan kualitas pengungkapan keberlanjutan mulai menjadi pertimbangan penting bagi investor.

6. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini penting untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Tabel 8
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.750	2	2.375	5.527	.022 ^b
	Residual	150.894	97	1.556		
	Total	155.644	99			

a. Dependent Variable: PBV_Y	
b. Predictors:	(Constant), SkorGRIDisclosure_X2, SkorKinerjaLingkungan_X1

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung = 15,527 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,022, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Dengan kata lain, variabel kinerja lingkungan (SkorKinerjaLingkungan_X1) dan pengungkapan *sustainability reporting* (SkorGRIDisclosure_X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kombinasi antara performa lingkungan yang baik dan keterbukaan dalam pelaporan keberlanjutan menjadi faktor yang relevan dan dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat pentingnya integrasi aspek keberlanjutan dalam strategi korporat untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi data.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.411	1.24724
a. Predictors: (Constant), SkorGRIDisclosure_X2, SkorKinerjaLingkungan_X1				

Sumber: Data yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,455 atau 45,5%. Ini berarti bahwa kinerja lingkungan (SkorKinerjaLingkungan_X1) dan pengungkapan *sustainability reporting* (SkorGRIDisclosure_X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 45,5% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan (PBV_Y). Sementara itu, sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor internal perusahaan (misalnya profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*) maupun faktor eksternal (seperti kondisi makroekonomi atau regulasi industri).

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,411 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor dalam model, kemampuan prediksi kedua variabel independen masih cukup kuat dan relevan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi ini memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang cukup baik, meskipun terdapat variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (SkorKinerjaLingkungan_X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV_Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,559, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik, kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Meskipun secara teoritis kinerja lingkungan sering dikaitkan dengan persepsi positif dari investor dan reputasi jangka panjang perusahaan, hasil ini mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya memperhitungkan aspek lingkungan dalam penilaian nilai perusahaan, khususnya pada sektor dan periode waktu yang diteliti. Hal ini bisa terjadi karena investor lebih fokus pada indikator keuangan jangka pendek atau karena kurangnya pemahaman

terhadap manfaat strategis dari praktik keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama dan Wahyuni (2023) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan, terutama bila tidak dikomunikasikan secara efektif kepada pemangku kepentingan atau tidak disertai dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas yang nyata.

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sustainability reporting (SkorGRIDisclosure_X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV_Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien positif sebesar 0,021. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan sustainability reporting suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh pasar.

Hasil ini mendukung teori bahwa transparansi informasi non-keuangan, khususnya terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Pengungkapan yang baik dalam laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko non-keuangan. Penemuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sari dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability reporting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka menegaskan bahwa laporan keberlanjutan menjadi alat komunikasi strategis yang mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor yang semakin peduli terhadap isu ESG.

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Sustainability Reporting secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meskipun kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial, namun dalam model regresi bersama, kedua variabel independen memiliki kontribusi kolektif terhadap perubahan nilai perusahaan.

Dari sudut pandang teoritis, temuan ini mendukung pandangan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor non-keuangan, termasuk kinerja lingkungan dan praktik pelaporan keberlanjutan. Hal ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam mengelola reputasi dan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliani dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa variabel-variabel keberlanjutan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian kinerja lingkungan, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disampaikan secara strategis melalui laporan keberlanjutan yang transparan dan terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa implementasi strategi keberlanjutan yang baik mampu memberikan manfaat ekonomi nyata. Ukuran Perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya lebih banyak, akses pasar yang lebih luas, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi sehingga meningkatkan profitabilitas dan stabilitas keuangan. Sementara itu, Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang dalam struktur keuangan perusahaan tidak secara langsung menentukan kinerja keuangan, dan kemungkinan terdapat faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis yang lebih berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. W., & Haryanto, M. (2021). Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 211–222. <https://doi.org/10.18202/jamal.2021.08.12003>
- Fitriani, S., & Darmawan, A. (2023). Financial Stability dan Kecurangan Laporan Keuangan: Analisis pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(3), 124–138.
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards 2021: Consolidated Set of GRI Standards. Amsterdam: GRI Foundation. <https://www.globalreporting.org>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawati, R., & Suryanto, T. (2022). Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 45–56.
- Putri, N. A., & Yuliana, D. (2023). Ineffective Monitoring dan Kecurangan Laporan Keuangan: Bukti Empiris dari Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 18(1), 77–90.
- Santoso, D., & Lestari, P. (2024). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 15(1), 33–48.
- Saraswati, R., & Wicaksono, A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan PROPER. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 561–574.
- Simbolon, D., & Siregar, S. V. (2019). Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 105–121.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, L., & Fitria, A. (2023). Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Properti. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(1), 89–101.